

---

**PENYULUHAN INSERSI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM BAGI MAJLIS GURU PP.AS-SALAM AL-  
MUBAROKAH**

**A.Mualif<sup>1</sup>, Bustanur<sup>2</sup>, Alhairi<sup>3</sup>, Ikrima Mailani<sup>4</sup>, Sopiatus Nahwiyah<sup>5</sup>, Zulhaini<sup>6</sup>, Helbi Akbar<sup>7</sup>, Andrizal<sup>8</sup>, Fitra Wahyuni<sup>9</sup>**

<sup>1-9</sup>Pendidikan Agama Islam, Univesritas Islam Kuantan Singingi

<sup>1</sup>[ahmadmualif100786@gmail.com](mailto:ahmadmualif100786@gmail.com), <sup>2</sup>[bustanur200575@gmail.com](mailto:bustanur200575@gmail.com),  
<sup>3</sup>[arybensaddez74@gmail.com](mailto:arybensaddez74@gmail.com), <sup>4</sup>[ikrimamailani@gmail.com](mailto:ikrimamailani@gmail.com), <sup>5</sup>[sopiatunnahwiyah@gmail.com](mailto:sopiatunnahwiyah@gmail.com),  
<sup>6</sup>[zulhainimizi@gmail.com](mailto:zulhainimizi@gmail.com), <sup>7</sup>[helbiakbar@gmail.com](mailto:helbiakbar@gmail.com), <sup>8</sup>[andri6zalguntor@gmail.com](mailto:andri6zalguntor@gmail.com),  
<sup>9</sup>[fitrawahyuni10@gmail.com](mailto:fitrawahyuni10@gmail.com).

**Abstrak**

*Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembangunan manusia seutuhnya, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber utama ajaran Islam, memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama ke dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan pendekatan edukatif yang terintegrasi, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Metode penyuluhan ini mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi pembelajaran yang menekankan penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks keseharian siswa. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa insersi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Arab sebagai sarana pembentukan kepribadian Islami.*

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, bahasa Arab, pendidikan Islam, nilai-nilai moral, penyuluhan.

---

**1. PENDAHULUAN**

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an (Qs.Yusuf :2), kitab suci umat Islam. Dengan lebih dari 1,8 miliar Muslim di seluruh dunia (John L. Esposito & Dalia Mogahed : 2008), bahasa Arab menjadi penting bagi umat Islam untuk memahami wahyu Allah. Setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari bahasa Arab guna melaksanakan ibadah, seperti shalat, yang dilakukan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi bahasa yang digunakan dalam konteks keagamaan oleh umat Islam di seluruh dunia sebagaimana Ibn Taymiyyah menjelaskan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari agama, karena dengannya seseorang dapat memahami Al-Qur'an dan sunnah dengan benar. Ia menegaskan bahwa bahasa Arab sangat penting bagi pelaksanaan ibadah yang sah. Begitu juga Ibnu Khaldun pernah membahas pentingnya bahasa Arab dalam pendidikan agama, termasuk pelaksanaan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, salat, dan doa-doa harian., menjadikannya bahasa internasional

dalam dunia Islam. Bahasa Arab digunakan oleh lebih dari 400 juta orang sebagai bahasa ibu, terutama di negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara. Negara-negara ini memiliki pengaruh ekonomi dan politik yang signifikan, terutama terkait dengan minyak, energi, dan perdagangan internasional. Hal ini menjadikan bahasa Arab penting dalam dunia perdagangan dan diplomasi internasional.

Bahasa Arab bukan hanya bahasa yang digunakan oleh jutaan orang di dunia, tetapi juga bahasa yang memiliki nilai historis, agama, ilmiah, dan budaya yang sangat besar. Dengan pengakuannya di berbagai forum internasional, penggunaannya dalam konteks keagamaan, serta kontribusinya terhadap dunia ilmu pengetahuan dan budaya, bahasa Arab dapat dianggap sebagai salah satu bahasa internasional yang sangat berpengaruh. Bahasa Arab diakui sebagai salah satu bahasa resmi di sejumlah organisasi internasional (Karin C. Ryding:2014), seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Liga Arab, Organisasi Kerjasama Islam (OKI), dan lainnya. Penggunaan bahasa Arab dalam forum internasional ini memperkuat statusnya sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam diplomasi dan hubungan internasional (Mahmoud Al-Batal:2017).

Pelajaran bahasa Arab, merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif merupakan kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif, merupakan kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan dan sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangatlah penting dalam membantu memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti al-Qur'an dan al-Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Pelajaran Bahasa Arab di madrasah memiliki tujuan; Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Disamping itu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya. Oleh karena itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, (*Istima'*, *Kalam*, *Qiro'ah*, dan *Kitabah*). Sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab hal ini merujuk pada lampiran 3 : Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Permenag No: 2 Tahun 2008. Namun bukan hanya dijadikan referensi utama melainkan juga mengamalkan kandungannya demi tegaknya nilai-nilai keislaman.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan tanya jawab mengenai penyuluhan insersi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa arab dalam perspektif pendidikan islam, yang menjadi sasaran kegiatan ini awalnya adalah majlis guru namun dalam pelaksanaannya langsung melibatkan para santri pondok pesantren as-salam al-mubarakah desa geringging baru kecamatan sentajo raya kab.kuantan singingi.

Adapun rangkaian kegiatan PKM meliputi beberapa tahapan sebagaimana berikut dibawah ini :

1. Persiapan kegiatan meliputi:
  - a. Kegiatan survei yaitu di pondok pesantren as-salam al-mubarakah desa geringging baru kecamatan sentajo raya kab.kuantan singing.
  - b. Pengurusan administrasi dan lokasi untuk kegiatan.
2. Kegiatan pelatihan meliputi:
  - a. Pemaparan materi mengenai insersi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran bahasa arab dalam perspektif pendidikan islam.
  - b. Evaluasi kegiatan, dilakukan dengan metode tanya jawab yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman dan respon majlis guru, santri para peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan.

### **3. HASIL PENGABDIAN**

#### **A. Insersi Nilai Karakter**

Insersi berasal dari kosakata Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “Insertion” yang berarti penyisipan. Insersi dalam penguatan nilai karakter merupakan langkah tepat yang telah diambil oleh pemerintah dalam menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap matapelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal seperti sekolah/madrasah.

Insersi adalah suatu metode atau cara menyajikan bahan/materi pelajaran dengan cara menyelipkan atau menanamkan inti sari nilai yang terdapat dalam ajaran-ajaran Islam atau jiwa agama/emosi religius yang diselipkan/disisipkan di dalam setiap mata pelajaran tertentu seperti bahasa Arab. Insersi sebagai upaya atau cara seorang guru menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun tujuan yang diharapkan adalah untuk mencetak generasi yang berkepribadian Islam sejak dini yang dilengkapi dengan kemampuan dan kemahiran berbahasa. Pendidikan karakter menjadi kajian strategis yang dikawal oleh semua komponen anak bangsa dalam lembaga pendidikan di Indonesia pada khususnya.

Insersi nilai-nilai karakter merujuk pada proses memasukkan dan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang baik dalam pembelajaran atau aktivitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan, insersi nilai-nilai karakter adalah upaya untuk membentuk dan mengembangkan sikap, perilaku, serta kualitas pribadi yang mencerminkan norma-norma dan ajaran yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat, agama, atau budaya tertentu. Insersi nilai-nilai karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki integritas, akhlak yang mulia, serta dapat berperan positif dalam kehidupan sosial.

Pendapat Para Pakar tentang Insersi Nilai-Nilai Karakter, Mohammad Hidayat (2016) Hidayat mengungkapkan bahwa insersi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kualitas moral dan karakter yang baik. Insersi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti kurikulum, aktivitas pembelajaran, atau interaksi sosial di lingkungan sekolah. Menurutnya, pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga dalam setiap proses pembelajaran. Sukmadinata (2005) Sukmadinata berpendapat bahwa insersi nilai-nilai karakter dalam pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik yang mencakup kecerdasan spiritual, sosial, dan emosional. Proses ini perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pendekatan dan teknik, salah satunya adalah dengan memberikan teladan atau contoh perilaku yang baik, serta mengaitkan setiap materi

pembelajaran dengan nilai-nilai moral yang relevan. David Carr (2003) David Carr dalam bukunya *Philosophical Foundations for Educational Research* menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, tetapi juga untuk membantu siswa memahami makna moral dalam setiap aspek kehidupan mereka. Carr menekankan bahwa insersi nilai-nilai karakter harus terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Thomas Lickona (1991) Lickona, seorang pakar pendidikan karakter, dalam bukunya *Educating for Character* menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas moral yang baik, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, keadilan, dan tanggung jawab. Insersi nilai-nilai karakter harus dilakukan secara sadar dan terencana, dengan melibatkan siswa dalam proses refleksi dan diskusi yang mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku yang positif.

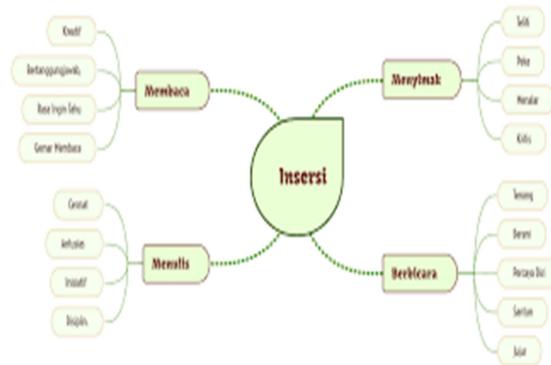
Secara keseluruhan, insersi atau penyisipan nilai-nilai karakter ke dalam proses pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting menurut pandangan para pakar pendidikan. Para ahli sepakat bahwa tujuan utama dari pendidikan tidak hanya terfokus pada pencapaian kecerdasan intelektual atau akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan pribadi yang memiliki integritas, moralitas, dan etika yang kuat. Individu yang cerdas secara intelektual tetapi tidak memiliki landasan moral yang baik akan sulit berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Dalam konteks implementasinya, setiap aktivitas pembelajaran—baik di dalam maupun di luar kelas—perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama.



Gambar 1. Menyampaikan Materi Dihadapan Peserta PKM di Pondok Pesantren As-Salam Al-Mubarakah Geringging Baru

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Inseri nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa arab yang bermuara pada 4 keterampilan berbahasa arab yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*) sebagai berikut :

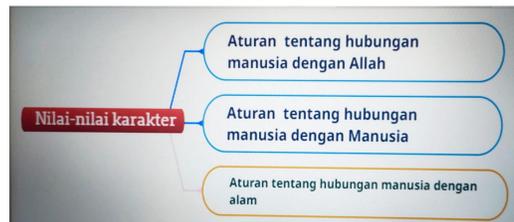


Gambar 2. Pembelajaran bahasa arab

C. Pendidikan Islam

Muara Pendidikan islam adalah berdasar kepada al-Qur'an dan al-Hadis untuk itu inseri nilai karakter yang terdapat dalam Pendidikan islam tentulah bersumber dari inti syariat Allah swt dan akhlak Rasulullah saw sebagaimana gambar dibawah ini :

1. Nilai karakter yang bersumber dari inti syariat Allah swt sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. Pendidikan Islam

2. Nilai karakter yang bersumber dari akhlak Rasulullah saw sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4. Sifat – sifat rasul

3. Aplikasi nilai karakter islami sebagaimana gambar berikut:



Gambar 5. Nilai Karakter

#### 4.SIMPULAN

Kegiatan PKM (pengabdian kepada Masyarakat) yang dihadiri oleh majlis guru dan santri pondok pesantren as-salam al-mubarakah geringging baru yang bertujuan untuk memberikan dan menambah pengetahuan serta pemahaman terkait insersi nilai karakter melalui pembelajaran bahasa arab dalam perspektif pendidikan islam.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan pada majlis guru dan santri pondok pesantren as-salam dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini dapat berjalan sukses dan lancar dengan angka kepuasan 90% bertanda respon positif.

Para peserta pengabdian memberikan respon dan tanggapan yang baik terhadap proses pemaparan materi dan tanya jawab dengan antusias pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan diakhiri dengan pemberian cendera mata berupa mushaf al-qur'an 30 juz sebagai pedoman penanaman karakter.



Gambar 6. Dokumentasi Tim PKM Dosen PAI memberikan cendramata yang diserahkan oleh rektor kepada pimpinan pesantren as-salam geringging baru

**5. SARAN**

Secara keseluruhan, insersi atau penyisipan nilai-nilai karakter ke dalam proses pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting menurut pandangan para pakar pendidikan. Para ahli sepakat bahwa tujuan utama dari pendidikan tidak hanya terfokus pada pencapaian kecerdasan intelektual atau akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan pribadi yang memiliki integritas, moralitas, dan etika yang kuat. Individu yang cerdas secara intelektual tetapi tidak memiliki landasan moral yang baik akan sulit berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam konteks implementasinya, setiap aktivitas pembelajaran—baik di dalam maupun di luar kelas—perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini idealnya disesuaikan dengan norma dan budaya masyarakat setempat serta dapat disinergikan dengan ajaran agama yang dianut peserta didik.

Sebagai bagian dari penguatan karakter di lingkungan sekolah atau madrasah, diklat lanjutan bagi guru menjadi sangat krusial. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para pendidik dengan strategi pembudayaan karakter, seperti mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai positif lintas mata pelajaran, serta memberi pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga pembimbing moral yang menanamkan nilai kehidupan secara konsisten kepada peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Qaradawi, Y. (2007). *Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Metodologi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, A. (2019). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-140.
- Fathurrahman, M. (2015). *Pendidikan Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, M. (2014). *Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60
- Hasan, A. (2011). *Filosofi Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Panduan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Mansur, S. (2018). *Peran Bahasa Arab dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Islam*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 12(1), 98-110.

Sulaiman, F. (2020). *Inseri Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Karakter Siswa di Madrasah*. Jakarta: UIN Press.

Syamsuddin, A. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Zuhri, M. (2021). *Strategi Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 205-222.

Ellis, Rod. 1985. *Understanding Second Language Acquisition*. Toronto: Oxford University Press.

Harulod Palmar. *Principle of Language Study*. Diterjemahkan dalam Bahasa Arab Oleh Dr. Sholeh M. Nasir. *Usus Ta'lim Lughoh Al Arabiyah*. Mamlakah As Saudiyah Al Arabiyah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 22, 23, 24, Tahun 2006

Peraturan Menteri Agama Nomor: 2 Tahun 2008 Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 1999.

Wahab Rosydi, Abdul. 2007. *Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab*. (Makala Seminar Internasional PIMBA dan IMLA'di Hotel Telkom Bandung, 22 September 2007)

<https://gurupintarmengajar.blogspot.com/2017/05/metode-insersi-sisipan-atau-lampiran.html>